

Mengenal Dan Meningkatkan Motivasi Diri Kedalam Dunia Kerja Kefarmasian Melalui Media Podcasting

Muh. Taufiqurrahman*

STIKES Dirgahayu

*Korespondensi

Email: muh.taufiqurrahman@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 08-09-2022

Direvisi: 19-09-2022

Diterima: 13-04-2023

Abstrak: Podcast merupakan media pembelajaran pengganti di era digital sekarang ini. Dalam mobilitas manusia yang dilanda pandemi saat ini, banyak orang menggunakan podcast, baik audio maupun audio visual (seperti YouTube atau Instagram) untuk menyebarkan informasi. Tingginya tingkat persaingan di dunia kerja saat ini, bersama dengan pentingnya untuk membina orientasi dan aspirasi masa depan bagi semua mahasiswa atau kelompok masyarakat umum yang terkait dengan bidang kerja kefarmasian, menyebabkan terciptanya podcast ini. Tujuan dari inisiatif podcast ini adalah untuk menginspirasi wanita untuk berpikir kritis tentang orientasi mereka terhadap waktu dan aspirasi untuk masa depan sehingga mereka akan lebih bersemangat untuk menghadapi waktu mereka sendiri dan mengingat kutipan mereka. Ketika podcast ini dilakukan, itu melibatkan empat langkah berbeda: pembentukan tim panitia, konsep persiapan, produksi podcast, dan evaluasi akhir. Hasil podcast ini menunjukkan perlunya memotivasi masyarakat umum dan mengubah arah pandang masyarakat untuk diberikan contoh suatu pekerjaan kefarmasian. Kemudian dari podcast ini dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi untuk partisipasi massa dapat dilakukan melalui berbagai media, antara lain media sosial dan podcast (Instagram, Youtube).

Kata Kunci:

Podcast, Farmasi, Media Pembelajaran

Pendahuluan

Setiap orang dapat hidup dengan produktif baik di tingkat sosial maupun ekonomi jika mereka mengikuti prinsip dasar Kesehatan (Andriyani, 2019). Untuk mempromosikan dan meningkatkan kesehatan secara efektif, sangat penting bahwa semua program kesehatan, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah atau masyarakat umum, efektif. Hal ini masih berlaku dalam hal memotivasi dan meningkatkan minat setiap orang dalam meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah telah menerbitkan PP No. 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, yang merupakan bagian dari strateginya untuk menginformasikan kepada masyarakat dan mempromosikan perilaku hidup sehat di kalangan masyarakat umum dengan mengontrol penggunaan obat-obatan yang berbahaya atau tidak efektif maupun yang tidak rasional dengan

pedoman medis. Selain itu, penggunaan obat juga memiliki efek lain selain hanya menyembuhkan dan mengurangi gejala; juga berpotensi menimbulkan efek samping jika digunakan secara tidak rasional, melanggar resep dokter, atau dengan cara yang tidak aman (Nan-Zhao, 2005).

Lulusan pendidikan farmasi dievaluasi untuk pengetahuan dan kemampuan mereka, dengan penekanan pada kapasitas mereka untuk menyediakan formulasi farmasi yang aman, efektif, stabil, dan berkualitas tinggi. Kompetensi pendidikan farmasi juga yang menekankan pada kemampuan, sikap, nilai, dan perilaku yang diperoleh siswa melalui pengajaran di kelas dan praktik langsung (APFTI, 2013).

Keputusan intervensi obat tidak dapat lagi dibuat atas dasar pengalaman pribadi yang berhubungan dengan penggunaan obat dalam terapi (Peni & Mukhrimah, 2019). Untuk melakukannya, rasionalitas dalam keputusan pengobatan harus mematuhi pengobatan berbasis bukti, yang memerlukan keahlian para peneliti (*researcher*) (UNESCO, 2009). Aspek baru pelayanan kefarmasian yang beralih dari berfokus pada produk obat (*product oriented*) menjadi berfokus pada pasien (*patient oriented*) dimaksudkan untuk memastikan bahwa ada kebutuhan akan pelayanan kefarmasian yang komprehensif dan berkualitas tinggi dalam hal pelayanan kefarmasian yang didefinisikan sebagai penyediaan farmakoterapi yang bertanggung jawab untuk tujuan mencapai hasil yang pasti yang meningkatkan atau mempertahankan kualitas hidup pasien (Fadilah et al., 2017; Lestari et al., 2022; Rizqi, 2020).

Menanggapi fenomena yang terjadi tim Himpunan Mahasiswa Farmasi UIMA mencanangkan program F-Talk yang merupakan kegiatan podcash Series untuk mengenalkan dunia farmasi pada masyarakat. Program F-Talk ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dengan metode penyampaiannya yang inovatif guna menarik perhatian masyarakat untuk mengenal profesi Farmasi kepada masyarakat sehingga mindset adanya profesi ini akan tertanam (Kurniawati & Baroroh, 2016).

Menyikapi situasi tersebut, tim Himpunan Mahasiswa Farmasi UIMA memulai program F-Talk, sebuah inisiatif Podcash Series untuk mengedukasi masyarakat tentang dunia dan perkembangan farmasi terkini. Program F-Talk diharapkan dapat menyebarkan informasi melalui strategi penyampaian yang mutakhir dan inovatif dalam rangka meningkatkan kesadaran kepada profesi kefarmasian di kalangan masyarakat umum sehingga mindset adanya profesi ini akan tertanam (Kurniawati & Baroroh, 2016).

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah memanfaatkan media sosial dalam menyebarkan Podcast. Strategi penerapan F-Talk dengan target audiens masyarakat umum dilakukan dengan mendistribusikan hasil podcast melalui media sosial (Instagram dan Youtube). Hal ini dapat membuat masyarakat

memperhatikan dan memperhatikan sehingga mereka dapat belajar tentang pengenalan dunia farmasi terkini (Adhikary et al., 2014).

Proses pembuatan podcast melibatkan banyak langkah. Pertama, pembuatan media podcast, yang mencakup persiapan materi dan perekaman. Pada hari Senin, 2 Agustus 2022, panitia F-Talk mengadakan pertemuan yang melibatkan berbagai anggota Himafar UIMA dalam rangka mempersiapkan materi. Kedua, perekaman. Pada tahap ini, fokusnya adalah pada perekaman atas materi yang telah disiapkan, yang dalam Podcast seri 1 ini terdiri dari pengenalan dunia farmasi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi diri kedalam dunia kerja kefarmasian. Ketiga, pengeditan dan verifikasi audio dan video. Untuk memvalidasi item media Podcast yang dikembangkan pada tahap ini, ahli dalam pengeditan dan ahli dalam media pembelajaran dilibatkan. Keempat, ada sedikit pengujian, dan pada titik ini, pengabdian telah menawarkan media podcast kepada panitia F-Talk. Panitia mengevaluasi dan memberikan umpan balik pada media podcast setelah mendengarkan materi berulang kali. Kelima, perbaiki produk. Pada titik ini, para tim pengeditan mengubah dan memodifikasi podcash tergantung pada umpan balik, dan podcast video disiapkan untuk diunggah ke situs media sosial termasuk Instagram (@himafar uima), serta akun YouTube Prodi Farmasi UIMA.

Materi dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode podcast dan mencakup topik-topik seputar pengenalan dunia farmasi serta tugasnya, perkembangan farmasi di Indonesia, belajar apa saja sebelum ketika akan menjadi seorang farmasis, pendidikan yang ditempuh untuk menjadi seorang farmasis, apa saja peranan farmasis, cakupan lapangan pekerjaan farmasis.

Hasil

Masyarakat semakin mengenal dan tertarik dengan dunia podcast di Indonesia. Salah satu media dengan pertumbuhan tercepat dalam beberapa tahun terakhir adalah podcasting (Khasanah & Herina, 2019). Podcast semakin sering digunakan di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Teknologi telah lama digunakan dalam pengajaran, jadi ini bukan hal baru. Seperti disebutkan di bagian tentang metode implementasi, teknologi telah berkontribusi pada pengajaran dan pembelajaran (Kom, 2021).

Sektor penyiaran, seperti halnya banyak bidang kehidupan lainnya, telah mengalami perubahan yang signifikan akibat perkembangan teknologi yang cepat. Audiens sebelumnya hanya dapat mendengarkan siaran radio melalui media radio tradisional, namun sekarang ini tidak lagi menjadi platform eksklusif untuk program siaran audio. Ada banyak cara untuk mengapresiasi media siaran. Pendengar sekarang dapat dengan cepat dan murah membuat siaran, bahkan dengan bantuan internet. Karena tidak membutuhkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk radio biasa, podcast menawarkan sejumlah kemudahan dengan prosedur dan harga produksi yang relatif sederhana dan murah (Akifah et al., 2023).



Gambar 1. Tahap Persiapan

Kegiatan mengenal dan meningkatkan motivasi diri kedalam dunia kerja kefarmasian melalui media podcasting ini dilakukan mulai dari persiapan hingga pembuatan konten. Kegiatan ini berupa produksi materi podcast dan penyebarannya melalui sejumlah situs media sosial, seperti yang telah dijelaskan pada bagian metode.



Gambar 2. Tahap Perekaman

Materi podcast disusun dalam bentuk talkshow singkat, dengan Mitra Astetika Gulo sebagai pembawa acara dan menyambut audiens sebelum menghadirkan narasumber, yang dalam hal ini adalah apt. Muh Taufiqurrahman, M.Farm sebagai pembicara. Kemudian, untuk mengetahui lebih jauh dan meningkatkan motivasi terhadap bidang pekerjaan kefarmasian, Mitra Astetika Gulo memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tema talkshow, yaitu orientasi dan meningkatkan motivasi diri kedalam dunia kerja kefarmasian. Mengingat audiens utama acara

diskusi ini terdiri dari mahasiswa yang lebih menyukai bahasa santai dan ungkapan-ungkapan kontemporer, acara bincang-bincang ini ditangani dengan cara yang santai dan semi formal (Zebua, W. D. A, 2022).



Gambar 3. Tahap Sosialisasi Instagram

Kegiatan perekaman mini talkshow ini berlangsung sekitar 95 menit, dan dilanjutkan dengan proses penyuntingan rekaman audio agar lebih bagus untuk diputar nantinya. Penyuntingan konten ini memakan sekitar dua minggu, hingga akhirnya konten podcast tersebut bisa didistribusikan di platform Instagram dan Youtube.



Gambar 4. Penayangan Podcast

Pemilihan platform ini karena Instagram dan Youtube memiliki popularitas yang tinggi sebagai media distribusi konten podcast. Kemudian Himafar_uima juga telah mengelola akun media sosial dengan baik dan punya cukup banyak pendengar. Jadi akan lebih mudah menjangkau pendengar jika akun media sosial yang digunakan memang sudah dikelola dengan baik dan sudah memiliki pendengar yang lumayan banyak (Radjagukguk et al., 2021).

Diskusi

Pengenalan Dunia Farmasi Serta Tugasnya

Kata "farmasi" berasal dari kata bahasa Yunani "pharmakon", yang berarti "racun" atau "pengobatan". Farmasi adalah profesi kesehatan yang mencakup pada di bidang penemuan, pengembangan, produksi, pengolahan, peracikan, informasi tentang obat, dan distribusi obat. Farmasi merupakan cabang ilmu yang mencakup setiap aspek pengobatan. Ilmu farmasi berasal dari tiga bidang ilmu yang berbeda, yaitu kedokteran, kimia, dan biologi. Lingkup ilmu farmasi tidak hanya berfokus pada bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga pada bidang ilmu sosial, seperti Manajemen Farmasi dan Farmakoekonomi.

Lulusan program studi kefarmasian dinilai dari pengetahuan, kemampuan, dan kecakapannya dalam menyediakan sediaan farmasi yang aman, andal, efektif, dan bermutu tinggi, serta kecakapannya dalam pelayanan kefarmasian yang berorientasi kompetensi, perilaku, sikap, dan tata nilai yang diperoleh oleh mahasiswa berdasarkan pembelajaran di kelas dan pengalaman praktis mereka (Miller, 1990).

Kurikulum sarjana dan pendidikan profesi apoteker ditetapkan dengan fokus pada penyelesaian masalah yang berkaitan dengan keberhasilan dan keamanan penggunaan obat dalam pelayanan. Kurikulum diimplementasikan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang terfokus untuk mahasiswa (*student-centered learning*) (Micallef et al., 2022).

Belajar Apa Saja Sebelum Ketika Akan Menjadi Seorang Farmasis.

SevenStar Farmasi adalah prinsip dasar yang digunakan untuk menciptakan pelayanan pasien farmasi dengan kualitas terbaik. Karena penambahan dua persyaratan dalam pembaruan ke 7 star pharmacist ini, kata "nine star pharmacist" dibuat. Kriteria yang juga disebutkan adalah peneliti/*researcher* serta *entrepreneur/wirausahawan* (Silviana, 2020). Adapun nine-star pharmacist dijabarkan sebagai berikut:

Caregiver

Sesuai dengan aturan terkait (PP No. 51 Tahun 2009), farmasis/apoteker adalah tenaga kesehatan yang berinteraksi langsung dengan pasien dalam memberikan pelayanan kefarmasian, seperti peracikan obat, penyuluhan, konsultasi, pemantauan, visitasi, dan lain-lain.

Decision-Maker

Apoteker atau Apoteker adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dalam pekerjaan kefarmasian, seperti memilih kapan akan meracik obat, mengganti jenis sediaan, dan menyesuaikan dosis agar pelayanan medis menjadi lebih aman, efektif, serta rasional.

Communicator

Seorang farmasi atau apoteker perlu menjadi komunikator yang baik agar pelayanan kefarmasian dan interaksi antar petugas kesehatan, seperti konseling pasien dan konsultasi obat, kunjungan ke bangsal dan ruang perawatan pasien, dapat berjalan dengan baik.

Manager

Kompetensi seorang farmasis atau apoteker untuk mengelola banyak elemen kefarmasian harus didukung oleh kemampuan manajemen yang kuat, seperti manajer obat (seperti Pedagang Besar Farmasi/PBF), manajer kendali mutu, manajer penjaminan mutu, manajer produksi, dan lain-lain.

Leader

Seorang farmasis atau apoteker harus memiliki keterampilan kepemimpinan untuk mengawasi administrasi farmakoterapi yang aman, efektif, serta rasional dalam dalam peran seperti kepala instalasi farmasi, direktur industri farmasi (GM), direktur pemasaran, dll.

Life-Long Learner

Farmasis dan apoteker harus secara berkala memperbaharui pengetahuan dan kemampuannya karena ilmu informasi dan kesehatan, khususnya kefarmasian (obat, penyakit, dan terapi), berubah dengan cepat.

Teacher

Sebagai pengajar yang dituntut mengajarkan dan menyebarkan informasi kepada masyarakat umum dan tenaga kesehatan lain yang membutuhkan, farmasis/apoteker juga berkewajiban mendidik generasi penerus.

Researcher

Seorang apoteker adalah seorang peneliti, khususnya dalam penciptaan dan identifikasi obat-obatan unggul. Apoteker juga dapat melakukan penelitian tentang berbagai bidang lain, seperti statistik penggunaan obat, rasional penggunaan obat, pembuatan formula, dan identifikasi sediaan baru (obat, alat kesehatan, dan kosmetik).

Pharmapreneur

Farmasis atau Apoteker dituntut untuk menjadi wirausahawan agar dapat mandiri dan memajukan kesejahteraan masyarakat, misalnya dengan memulai usaha kecil atau besar yang bergerak di bidang obat-obatan, kosmetika, makanan, minuman, alat kesehatan, dan produk-produk lain.

Pendidikan Yang Ditempuh Untuk Menjadi Seorang Farmasis

Sekolah Menengah Kejuruan

Menurut sejarah pertumbuhan farmasi Indonesia, sekolah menengah farmasi (Sekolah Asisten Apoteker) memainkan peran penting, terutama pada saat kekurangan apoteker berpendidikan tinggi. Sampai dengan diterbitkannya PP 25 Tahun 1980 masih dimungkinkan untuk membuka apotek darurat, terutama yang dikelola oleh asisten apoteker yang memiliki pengalaman manajemen sebelumnya. Tenaga kefarmasian perantara ini masih sangat dibutuhkan dan mempunyai tujuan khususnya di apotek masyarakat, baik di apotek maupun di rumah sakit. Fungsi ini akan menyusut seiring dengan meningkatnya jumlah apoteker yang berpendidikan tinggi, oleh karena itu penting untuk mempertimbangkan untuk meningkatkan pendidikan AA ini di tingkat akademi (lulusan sekolah menengah). Pendidikan menengah ini mulai dihapuskan pada tahun 2000 dan dimodernisasi menjadi Akademi Farmasi.

Program Diploma Farmasi

Sejak tahun 1991, Departemen Kesehatan mempelopori pembukaan pendidikan menengah ahli farmasi berupa Program Studi Analisis Farmasi, Program Diploma (D-III). Tuntutan ini merupakan akibat dari perubahan dalam bidang kesehatan, yang menuntut kebutuhan yang lebih besar akan para ahli di bidangnya dan standar pengetahuan yang lebih tinggi. Tujuan utama dari program studi ini adalah untuk menciptakan farmasis yang berkualitas yang mampu melakukan pekerjaan di bidang kendali mutu, melakukan analisis kefarmasian terhadap obat, obat tradisional, kosmetika, makanan dan minuman, bahan berbahaya, dan alat kesehatan di laboratorium; di bidang industri farmasi, instalasi farmasi rumah sakit, lembaga pengawasan mutu obat dan makanan-minuman, atau laboratorium sejenis, di sektor publik dan swasta, dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Pendidikan Tinggi Farmasi

Pendidikan akademik, vokasi, dan profesi semuanya termasuk dalam pendidikan tinggi, sesuai Undang-Undang No. 12 Tahun 2012. Pendidikan akademik mengacu pada pendidikan tinggi untuk program sarjana dan/atau pascasarjana yang berkonsentrasi pada pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Program diploma pendidikan tinggi yang disebut pendidikan vokasi melatih mahasiswa untuk pekerjaan yang membutuhkan keterampilan praktis khusus, serupa dengan yang dipelajari di gelar sarjana. Sedangkan pendidikan

profesi, yang melatih mahasiswa untuk pekerjaan yang membutuhkan keterampilan khusus pada bidang profesi yang akan dijalannya.

Apa Saja Peranan Farmasis Dan Cakupan Lapangan Pekerjaan Farmasis

Menurut profil nine star farmasis, peluang lulusan sekolah farmasi antara lain sebagai berikut:

Bidang Industri

Dalam bidang kefarmasian, farmasis juga terlibat dalam pemasaran, pengembangan, manufaktur, pengendalian mutu, administrasi, dan pengelolaan produk. Seorang farmasis diperlukan di unit produksi dan kontrol kualitas industri. Pendidikan pascasarjana biasanya diperlukan untuk bidang penelitian dan pengembangan (Research and Development), akan tetapi ini bukan merupakan prasyarat.

Rumah Sakit/Bidang Klinis

Instalasi Farmasi Rumah Sakit, baik negeri maupun swasta, menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Dengan diluncurkannya program spesialisasi Farmasi Rumah Sakit, Indonesia juga telah memulai fungsi kefarmasian ini, yang telah sangat berkembang di negara-negara industri. Kebutuhan rumah sakit di masa depan akan apoteker akan meningkat sebagai akibat dari tiga faktor: 1. meningkatnya kebutuhan akan perawatan rumah sakit yang lebih baik. 2. Peran dan tanggung jawab apoteker rumah sakit akan diperluas dalam beberapa hal terkait dengan administrasi dan pengelolaan obat. 3. faktor pertumbuhan penduduk.

Bidang Pemerintahan

Secara khusus, Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Minuman (Ditjen POM) dan jajaran Balai Pengawasan Obat (PPOM) dan Balai Pengawasan Obat dan Makanan (Balai POM) di daerah merupakan instansi pemerintah yang paling banyak mempekerjakan apoteker. Apoteker dicari oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk peran sebagai dosen universitas. Peran apoteker adalah dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program PEKERTI/AA (Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional/Pendekatan Terapan), program penataran dosen dalam kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar, akan menaikkan persyaratan untuk diterima sebagai dosen hingga lulusan pascasarjana atau memiliki Sertifikat Mengajar.

Bidang Pengawasan Obat Dan Makanan

Bidang farmasi menyelidiki berbagai obat, termasuk obat konvensional, obat herbal, dan obat kontemporer yang dibuat dengan komponen yang berasal dari tumbuhan dan bahan kimia. Pro dan kontra makanan atau obat dipelajari, diteliti, dan diketahui oleh para ahli di cabang farmasi ini.

Bidang Penanganan dan pengawasan narkotika dan psikotropika

Sesuai peraturan yang berlaku, hanya apotek, rumah sakit, klinik, praktek dokter yang merupakan fasilitas kesehatan yang boleh mengedarkan narkotika. Rumah sakit, klinik, apotek lain, fasilitas kesehatan, yang berhak menerima resep narkotika dari dokter. Hanya satu dari situasi berikut yang memungkinkan dokter memberikan narkotika melalui suntikan: 1. mengelola praktek dokter, melakukan tugas di lokasi terpencil tanpa apotek atau memberikan suntikan kepada orang sakit dalam situasi darurat.

Bidang Komunitas

Apotek merupakan salah satu tempat dimana profesi apoteker difokuskan, namun banyak orang yang salah kaprah bahwa apoteker hanya bekerja di apotek. Karena seorang apoteker di apotek berinteraksi dengan masyarakat secara langsung, maka perannya digolongkan sebagai apotek komunitas. Apoteker Komunitas di Apotek melakukan tugas profesional dan kewirausahaan. Peraturan Pemerintah No. 25/80 tentang Apotek yang menyatakan bahwa apotek merupakan tempat pengabdian profesi apoteker, meningkatkan harapan pemerintah terhadap apoteker baik dari segi kuantitas maupun kemampuannya profesionalnya.

Bidang Akademik

Apoteker yang dipekerjakan oleh perguruan tinggi seharusnya memiliki kompetensi untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari tugasnya di bawah tridharma perguruan tinggi dan eksis pada lembaga penelitian pemerintah seperti LIPI. Penelitian yang didanai swasta oleh lembaga-lembaga dengan keahlian dalam profesi medis masih belum mencukupi. Institusi industri akhir-akhir ini semakin memperhatikan penelitian, khususnya penelitian tentang transformasi tanaman obat menjadi obat-obatan. Fakta bahwa ada banyak produk fitofarmaka yang tersedia di lingkungan adalah buktinya. Institut Pendidikan Tinggi Farmasi dan Industri Farmasi juga berkolaborasi dalam temuan penelitian ini.

Kesimpulan

Memfaatkan kegiatan podcast ini sebagai sarana untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu contoh bagaimana Tri Dharma Perguruan Tinggi dipraktekkan. Menggunakan media sosial dengan cara ini bisa menjadi salah satu cara untuk tetap melakukan pengabdian di tengah maraknya kasus Covid 19 saat ini. Dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus kuliah dan mempromosikan profesi kefarmasian kepada masyarakat luas, motivasi berkaitan dengan pengetahuan dan meningkatkan motivasi diri di bidang farmasi.

Daftar Referensi

- Adhikary, M., Tiwari, P., Singh, S., & Karoo, C. (2014). Study of self-medication practices and its determinant among college students of Delhi University North Campus, New Delhi, India. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 3(4), 406–409.
- Akifah, A., Kudratullah, K., & Rahmi, R. (2023). Penyajian Konten Podcast Kreatif dan Berkualitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 19–24.
- Andriyani, A. (2019). Kajian Literatur pada Makanan dalam Perspektif Islam dan Kesehatan. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 178–198.
- APFTI. (2013). *Naskah Akademik Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Kurikulum Pendidikan Farmasi*.
- Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai alternatif distribusi konten audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1).
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019). Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0). *Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12.
- Kom, S. (2021). *Pengembangan Teknologi Pendidikan Peranan pendidik dalam menggunakan media pembelajaran*. Penerbit Lakeisha.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi media digital mahasiswa universitas muhammadiyah bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66.
- Lestari, B. A., Hilmy, I. L., Ratnasari, D., & Rachmawati, E. (2022). Penilaian Kemandirian Pelayanan Kefarmasian Menggunakan Metode Basel Statement Assessment Tool pada Rumah Sakit Swasta. *Jurnal Farmasetis*, 11(1), 87–94.
- Micallef, R., Kayyali, R., & Ooms, A. (2022). The PRACTICE framework for organising and delivering a learning event for pharmacists' lifelong learning. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 14(4), 407–414.
- Miller, G. E. (1990). The assessment of clinical skills/competence/performance. *Academic Medicine*, 65(9), S63-7.
- Nan-Zhao, Z. (2005). Four 'pillars of learning' for the reorientation and reorganization of curriculum: Reflections and discussions. *International Bureau of Education-UNESCO*.
- Peni, P., & Mukhriyah, D. (2019). *Analisis Praktik Klinik Keperawatan Jiwa pada Ibu Y dengan Intervensi Inovasi Terapi Menulis Pengalaman Emosional terhadap Perilaku Kekerasan di Ruang Punai Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda 2018*.

Radjagukguk, D., Sriwartini, Y., & Salim, A. (2021). Pendampingan Pembuatan Podcast Kreatif Melalui Seni Berkomunikasi Efektif Di Sma Karya Enam-Enam Jakarta. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 94–100.

Rizqi, A. W. M. (2020). *Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian di Instalasi Farmasi Puskesmas Sisir Kota Batu* [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Silviana, A. (2020). Spatial zoning and community partnership on the development of coastal and marine resources in tourism spots of bali and lombok. *International Journal of Pharmaceutical Research*, 13(1), 948–954. <https://doi.org/10.31838/ijpr/2021.13.01.158>

UNESCO. (2009). *Five Pillars of Learning*.